

# **STUDI TAFSIR AL-KASHSHAF TENTANG AYAT- AYAT SIKSA KUBUR**

## **SKRIPSI:**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Strata Satu (S1) dalam program Ilmu al-Quran dan Tafsir



Oleh:

**IKE WINDI SURYADI**  
**NIM. E93215067**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
JURUSAN AL-QURAN DAN TAFSIR  
SURABAYA**

**2019**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ike Windi Suryadi  
NIM : E93215067  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Judul : Studi Tafsir *al-Kashshāf* Tentang Ayat-ayat Siksa Kubur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Januari 2019  
Saya yang menyatakan,



Ike Windi Suryadi  
E93215067

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

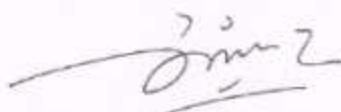
Skripsi oleh:

Nama : Ike Windi Suryadi  
NIM : E93215067  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Judul : Studi Tafsir al-Kashshaf Tentang Ayat-ayat Siksa Kubur

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. IFFAH, M.Ag  
NIP: 196907132000032001

Pembimbing II



Dr. H. ABDUL DJALAL, M.Ag  
NIP: 197009202009011003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ike Windi Suryadi ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2019

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. Kanawi, M.Ag

NIP: 196409181992031002

Tim Penguji :

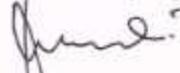
Ketua,



Dr. H. Abdul Djalal, M.Ag

NIP: 197009202009011003

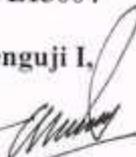
Sekretaris,



Imron Rosvadi, M.Th.I

NIP: E13004

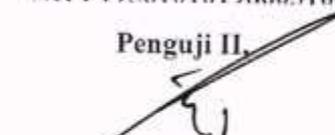
Penguji I,



Drs. H. Muhammad Svarief, MH

NIP: 195610101986031005

Penguji II,



Hj. Musvarrofah, MHI

NIP: 197106141998032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ike Windi Suryadi  
NIM : E93215067  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Ilmu Alquran dan Tafsir  
E-mail address : Ikewindisuryadi17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Studi Tafsir al-Kashshaf tentang ayat-ayat siksa kubur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

( Ike Windi Suryadi )





A. Biografi al-Zamakhshari>	
1. Sejarah Kehidupan al-Zamakhshari>.....	3
2. Nasab Keilmuan.....	43
3. Karya-karya al-Zamakhshari>.....	45
B. Deskripsi kitab al-Kashshaf An Haqiq Ghawamidh al-Tanziḥ Wauyun al-Aqaqil fiḤWujub al-Ta'wil	
1. Latar Belakang Penulisan .....	46
2. Metode dan Sistematika Penulisan .....	48
3. Pandangan Ulama tentang al-Kashshaf An Haqiq Ghawamidh al-Tanziḥ Wauyun al-Aqaqil fiḤWujub al-Ta'wil .....	55
<b>BAB IV : Analisis Ayat-Ayat Siksa Kubur Dalam Tafsir Al-Kashshaf</b>	
A. Siksa Kubur	
1. Macam-macam Siksa Kubur .....	58
2. Keadaan Roh .....	63
3. Penafsiran Ayat-ayat Siksa Kubur .....	68
B. Analisis Konsistensi Ayat-ayat Siksa Kubur pada Tafsir al-Kashshaf ....	73
<b>BAB V : Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81



























sunnah wal jamaah tentang *Syafāat*, serta mengulas mengenai penafsiran Al-Zamakhshari> dalam menafsirkan ayat berkenaan dengan *Syafāat*.

3. Skripsi dengan judul Azab Kubur dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis tentang Azab Kubur). Skripsi pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Karya Gisda Arydah Putri pada tahun 2017. Di dalamnya dipaparkan mengenai penyebab azab kubur, tempat ruh di alam *barzakh* kemudian dipaparkan hadis-hadis tentang azab kubur serta interpretasi dan kontroversi hadis tentang azab kubur menurut *mufassir*, *muhaddits*, dan *fuqaha*'.
4. Jurnal dengan judul Studi kritis tafsir *al-Kashshaf*. Karya Anshori pada tahun 2009, Tujuan dalam artikel ini ialah untuk memaparkan az-Zamakhshari mengarang kitab *Al-Kashshāf* dengan menanamkan aqidah Mu'tazilah di dalamnya, meskipun demikian kitab ini tetap banyak dirujuk tidak hanya kalangan Mu'tazilah tetapi juga Sunni dikarenakan metodenya dialogis.
5. Jurnal dengan judul Sisi sunni al-Zamakhsharī karya Maryam Shofa pada tahun 2011. Keduanya menjelaskan adanya sisi sunni di balik sisi mu'tazilahnya, hal ini bisa ditemukan pada ayat-ayat yang berkenaan dengan kejadian ghaib seperti pemberian *Syafāat*, siksa kubur dan sebagainya.
6. Jurnal dengan judul Unsur I'tizali dalam Tafsir *Al-Kashshāf* karya Dara Humaira dan Khoirun Nisa pada tahun 2016. Di dalamnya dipaparkan unsur i'tizali yang ada dalam tafsir *al-Kashshaf*. Letak dari unsur i'tizali berada pada ayat yang berkenaan dengan faham mu'tazilah yakni *al-ushul al-khamsah* yang berdampak pada penilaian ulama lain mengenai kitab tafsir *al-Kashshaf*.







Bab II, dalam bab ini dikupas tentang teologi Mu'tazilah meliputi sejarah Mu'tazilah, perkembangan teologi Mu'tazilah serta ajaran di dalamnya yakni *al-ushul al-khamsah*.

Bab III, ketika ingin membahas terkait kitab *Al-Kashshāf An Haqaiq Ghawamidh al-Tanzil Wauyun al-Aqaqil fi Wujub al-Ta'wil* maka menjadi sebuah keharusan untuk mengetahui terlebih dahulu tentang biografi al-Zamakhsharī baik latar belakang kehidupannya, pemikirannya, karya-karyanya yang telah dihasilkan, serta nasab keilmuwan dari al-Zamakhsharī.

Bab IV, bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan adab kubur, konsistensi penafsiran al-Zamakhsharī dalam kitab *Al-Kashshāf An Haqaiq Ghawamidh al-Tanzil Wauyun al-Aqaqil fi Wujub al-Ta'wil* tentang konsep ayat-ayat azab kubur.

Bab V, Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.















































dan di sanalah al-Zamakhsharī produktif dalam mengarang kitab diantaranya adalah *al-Kashshāf*. *Al-Kashshāf* disusunnya selama dua tahun di Makkah dengan usianya yang tidak lagi muda. Namun semangatnya tidak pudar untuk mewujudkan keinginan sahabat dan muridnya.

Keilmuan yang dimilikinya menjadikannya mendapatkan penghargaan terhadap jasa di dunia Islam. al-Zamakhsharī mendapatkan gelar *Imam al-Dunya* (pemimpin dunia), alasan gelar ini diberikan kepada al-Zamakhsharī dikarenakan menurut sunni al-Zamakhsharī adalah seseorang yang mempunyai kredibilitas yang tinggi di dunia kelimuan Islam.

al-Zamakhsharī juga mendapat gelar guru dunia (*Ustadz al-Dunya*) dikarenakan golongan Mu'tazilah mengagumi dengan keilmuan yang dimilikinya, dan pemikirannya sepaham dengan mereka hingga mereka memilih gelar guru dunia untuk al-Zamakhsharī.

Gelar yang diterimanya tidak hanya itu, ada seorang ulama dari Iskandariyah yang bernama Al-Hafidz Abu Thahir Ahmad memuji al-Zamakhsharī dan memberikan sifat pembesar Islam setelah beberapa tahun mengenalnya lebih jauh dengan karya-karya al-Zamakhsharī yang membuatnya terpukau,

al-Zamakhsharī adalah sosok Ulama besar yang menganut Mu'tazilah serta dalam fiqih nya berpedoman Madzhab Hanbali. al-Zamakhsharī menyebutkan Mu'tazilah adalah saudara seagama dan golongan utama yang selamat dan adil. Al-Juwaini dalam kitab *manhaj* al-Zamakhsharī fi tafsir Alquran menjelaskan didalamnya bab mengenai mu'tazilah, disebutkan



Di dalam *al-Kashshaf* al-Zamakhsharī sering kali menyelipkan syair-syair arab, Abi al-Hasan ibn al-Mudzaffar al-Nasaiburi adalah guru dari al-Zamakhsharī dalam bidang syair di Khawarizme. Tidak hanya dalam bidang syair, namun al-Zamakhsharī belajar sastra pada Abi al-Hasan ibn al-Mudzaffar al-Nasaiburi. Selain itu, menuntut ilmu dalam bidang sastra dan bahasa dilakukannya kepada dosen dari Perguruan al-Nizhamiyah yaitu Abu Manshur ibn al-Jawaliqy.

Untuk masalah hukum Islam, dan hadis al-Zamakhsharī belajar ke Abu Abdillah Muhammad ibn Ali al-Damighany. al-Zamakhsharī juga berguru pada Abu Bakar Abdullah bin Thalhah al-Yabiri al-Andalusi selama kira-kira dua tahun dalam bidang nahwu, yang sebelumnya belajar nahwu juga kepada Imam Sibawaih.

Setelah beberapa tahun kemudian, al-Zamakhsharī melanjutkan untuk menuntut ilmu ke Makkah. Disana al-Zamakhsharī berguru pada beberapa Ulama diantaranya adalah Abu Ali al-Hasan al-Muzhfir al-Naisaburi al-Dharir al-Lughawi, Abu Mudhar Mahmud ibn Jarir al-Dhabi al-Ashbahani, Qadhi al-Qudhah Abi Abdullah Muhammad ibn Ali al-Damighani, dan guru-guru lain.

Karena al-Zamakhsharī mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar, Baghdad adalah tempat setelah Makkah untuk melanjutkan menambah keilmuannya. al-Zamakhsharī belajar hadis kepada beberapa Ulama terkenal diantaranya Abu al-Khaththab ibn al-Bathi, Abu Sa'ad al-Syaqqani. Selain hadis, al-Zamakhsharī belajar fiqh kepada al-Syarif ibn al-Syajari.











Selain metode tahlili, al-Zamakhsharī menafsirkan menggunakan metode dialog. Dimana al-Zamakhsharī menafsirkan menggunakan kata *in qulta* dan *qultu*. Di dalam tafsirnya al-Zamakhsharī di datangkan ayat yang ingin dijelaskan makna dari ayat tersebut, satu kata atau kalimat atau bahkan kandungannya, al-Zamakhsharī menggunakan *in qultu* (jika engkau bertanya) kemudian dilanjutkan dengan menggunakan *qultu* untuk menjawab.

Adanya metode ini dikarenakan adanya permintaan dan dorongan dalam penyusunan kitab tafsir *al-Kashshāf* oleh murid-muridnya dan juga sahabatnya yang membutuhkan penafsiran ayat yang menonjol dari segi kebahasaan.

Di dalam tafsir *al-Kashshāf*, jilid pertama adanya pendahuluan yang berisi *muqaddimah* tentang penjelasan tujuan dari penyusunan kitab tafsir *al-Kashshāf*, dilanjutkan dengan memaparkan biografi al-Zamakhsharī dari kehidupan keluarganya sampai perjalanan menuntut ilmu dari Khawarizme sampai Makkah, dimana Makkah adalah tempat al-Kashshaf disusun oleh al-Zamakhshari

Dalam tafsir *al-Kashshāf*, al-Zamakhshari sangat memperhatikan kebahasaan Alquran serta akan menyebutkan hikmah dari suatu surah. Bila al-Zamakhshari menemukan ayat yang berkaitan dengan akidah maka ia menafsirkannya sesuai dengan aliran Mu'tazilah.

Karena adanya perbedaan paham diantara al-Zamakhshari dan ahlu sunnah terkadang ia sangat kejam dengannya dengan mengeluarkan kata-



















Adapun sebab-sebab yang mewajibkan azab kubur terbagi menjadi dua, yaitu sebab yang secara ringkas dan sebab yang secara terperinci. Yang ringkas adalah bagi mereka yang tidak mengenal Allah, meninggalkan perintah-perintah-Nya, serta mengerjakan larangan-larangan-Nya yang mengundang kemurkaan-Nya.

Dengan demikian, Allah tidak mengazab roh yang mengenal-Nya, yang mencintai-Nya dan mengerjakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Azab itu pun tidak terhadap jasadnya. Sebab azab kubur merupakan tanda kemurkaan Allah dan kemarahan-Nya.

Barang siapa yang dibenci dan dimurkai Allah di dalam dunia ini karena ia melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dilarang-Nya dan tidak melakukan perintah yang diwajibkan-Nya kemudian mati tanpa bertobat, ia akan menerima azab barzakh sesuai dengan kadar kemurkaan dan kebencian Allah terhadap dirinya, baik ia orang yang jujur maupun dusta, yang sedikit beramal atau banyak beramal. Azab yang mereka terima sesuai apa yang mereka perbuat.

Adapun sebab yang terperinci, Rasulullah SAW telah menceritakan tentang dua orang yang diketahui sedang disiksa di kuburan mereka sebab yang seorang suka menyebarkan adu domba diantara manusia dan yang satunya tidak menutup kemaluannya, buang air kecil sambil berdiri, meninggalkan bersuci yang diwajibkan dan menyebarkan permusuhan di kalangan manusia merupakan sebab yang mengandung kemurkaan Allah SWT.





sebagaimana al-Bazzar meriwayatkan, Nabi SAW bersabda: Tujuh macam amal yang akan terus di dapat pahala oleh seorang hamba di dalam kubur adalah orang yang mengajar ilmu agama, orang yang mengalirkan sungai, orang yang menggali sumur, orang yang menanam pohon kurma (pohon yang berbuah), orang yang membangun masjid, orang yang mewariskan Alquran, atau anak shalih yang selalu bacakan istighfar untuknya sesudah matinya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa alam kubur adalah tahap pertama dari alam akhirat. Alam kubur merupakan satu taman dari taman-taman surga dan merupakan satu lubang dari lubang-lubang neraka. Lamanya manusia berada di alam kubur untuk orang kafir, musyrik, munafik, fasik, murtad dan orang-orang yang senantiasa durhaka kepada Allah akan merasakan waktu yang terlalu lama sampai datangnya kiamat.

Sedangkan bagi orang-orang yang benar-benar bertakwa, beriman dan senantiasa beramal shalih maka akan merasakan tinggal di alam barzakh serasa sebentar saja, sebab mereka mendapatkan kenikmatan dari Allah SWT atas semua perbuatan baik nya di dunia.

Nabi SAW menganjurkan supaya orang dalam shalat membaca doa berlindung dari siksa kubur. Ada yang mengatakan bahwa salah satu buktinya bahwa kitab taurat yang asli memang telah hilang. Sebab di dalam kitab taurat sekarang tidak sebarispun ayat yang menyebutkan tentang azab kubur, menyebut-nyebut hari berbangkit, diadili dimahkamah rabbul jalli, peristiwa surga dan neraka. Padahal ini merupakan inti dari tauhid.























Al-Zamakhshari dalam menafsirkan Alquran membuktikan kecerdasan serta kemahirannya. Karena latar belakang keilmuannya yang memiliki semangat dalam mencari ilmu hingga berpindah-pindah tempat. Seperti Baghdad dan Makkah. Al-Zamakhshari tidak hanya belajar pada satu keilmuan saja, keilmuan yang dimilikinya sangat luas seperti dalam bidang tafsir, sastra, fiqih, aqidah, dan lainnya. Tidak heran jika karya yang dihasilkannya sangat banyak.

Faham Mu'tazilah yang dianutnya terkadang menjadikannya mengungkapkan kandungan ayat Alquran mengarah pada jiwa membela kaum Mu'tazilah serta ada kalanya al-Zamakhshari berbeda pendapat dengan mufassir-mufassir lain dan al-Zamakhshari juga tidak segan untuk menyindir mufassir lain ke dalam tafsirnya. Salah satu mufassir yang dikritik dalam karya nya adalah ar-Razi.

Namun ada hal menarik pada diri al-Zamakhshari, hal menarik tersebut merupakan adanya sisi sunni yang ada pada al-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat yang berkaitan dengan siksa kubur. Di awal sudah dijelaskan bahwa al-Zamakhshari menganut faham Mu'tazilah. Yang terkenal dikalangan masyarakat adalah ada beberapa teologi yang tidak meyakini hal-hal di luar nalar seperti adanya siksa kubur, isra' mi'raj, shafaat Nabi dan lainnya. Di dalam Mu'tazilah sendiri memiliki lima ajaran yaitu tauhid, keadilan, janji dan ancaman, tempat diantara dua tempat, dan amr' ma'ruf nahi munkar.

Pada ajaran Mu'tazilah yang ketiga yaitu janji dan ancaman. Janji dan ancaman akan diterima oleh manusia karena memiliki sifat pasti. Di dalam prinsip ajaran ini adalah mengenai persoalan teologi yang diperuntukkan untuk orang



bergabung dengan jasadnya masing-masing di dalam neraka. Ayat ini menunjukkan adanya siksa bagi orang-orang kafir di alam barzakhnya, dan tidak mengandung suatu kepastian yang menyatakan adanya siksa bagi orang mukmin di alam kuburnya karena dosa di lakukannya.

Pada surah al-Mumtahanah al-Zamakhshari menafsirkan ayat siksa kubur dengan mengungkapkan bahwa kita jangan meminta pertolongan kepada orang kafir, karena saat orang kafir menerima siksa kubur dengan ditampakkannya siksaan-siksaan sampai pada akhirnya orang kafir itu putus asa dengan keadaan dirinya. Mereka menginginkan hidup kembali untuk memperbaikinya namun itu semua tidak bisa sehingga menjadikan dirinya putus asa berada di alam barzakh.

Berbeda dengan penafsiran dari Ibnu Katsir yang di dalamnya dijelaskan adanya dua pendapat sehubungan dengan makna orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa yaitu orang-orang kafir yang masih hidup berputus asa dari kaum kerabat mereka yang telah berada di alam kubur untuk dapat bersua kembali dengan mereka sesudahnya. Pendapat kedua mengatakan orang-orang kafir dari kalangan ahli kubur berputus asa dari semua kebaikan. Apabila orang-orang kafir telah mati dan telah menyaksikan balasannya yang diperlihatkannya menjadikannya putus asa.

Adanya pendapat yang mengatakan Mu'tazilah tidak mengakui adanya siksa kubur, namun ternyata ada beberapa orang yang menganut paham Mu'tazilah mengakui dan meyakini adanya siksa kubur salah satunya adalah al-Zamakhshari. Perbedaan dalam berpendapat serta berbeda pemikiran hal yang lumrah dikalangan masyarakat. Ketika al-Zamakhshari yang berteologi Mu'tazilah tetapi dalam











- al-Kaaf, K.H Habib Abdullah Zakiy. Manusia, Alam Roh dan Alam Akhirat “Perjalanan panjang menuju kehidupan abadi”. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Karman, Supiana dan M. Ulumul Quran dan pengenalan metodologi tafsir. Bandung: Pustaka Islamika, 2012.
- Mahmud, Mani’ Abdul Halim. Metodologi Tafsir terj. Faisal Shaleh. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Marhan, S. Royani. Kiamat dan Akhirat. Panduan Ringkas Mengenal Kehidupan Abadi Setelah Mati. Surabaya: Erlangga, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mu’min, Ma’mun. Pandangan Imam Az-Zamakhshary tentang kalam Allah (Al-Qur’an), Jurnal Vol. 1 . Juli-Desember 2013.
- Muhaimin. Ilmu Kalam. Sejarah dan Aliran-aliran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nasir, Prof. Dr. K.H. Shilun A, 2012. Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya. Jakarta: Raja Grafindo
- Nasir, Ridhwan. Memahami Alquran Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Surabaya: Indra Media, 2003.
- \_\_\_\_\_, Sahilun A. Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya cet 1. Jakarta: RajaGrafindo, 2012.
- \_\_\_\_\_, Sahilun A. Pengantar Ilmu Kalam. Jakarta: Rajawali, 1991.

